

Cerepen *Kopi* Karya Diana T. Timoria Kajian Sosiologi Sastra

Rosa Dalima Bunga ^{1*}, Nanda Safitri Maulana ²

Universitas Flores, Ende, Indonesia

Pos-el: dalimarisma@gmail.com ¹, Nandasafitri088@gmail.com ²

Asbtrak: Penelitian dengan judul “Cerpen *Kopi* Karya Diana T. Timoria Kajian Sosiologi Sastra” bertujuan untuk mendeskripsikan aspek sosiologi pengarang dan aspek sosiologi karya sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian berupa kalimat maupun paragraf yang mengandung aspek sosiologi pengarang dan aspek sosiologi karya sastra. Sumber data buku kumpulan cerpen *Selat Gonsalu* karya sastrawan NTT dan secara khusus cerpen yang dikaji berjudul *Kopi* Karya Dami D. Timori. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi pustaka di mana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca cerpen *Kopi* secara berulang. Teknik analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui proses pengumpulan data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sosiologi pengarang yang diperoleh dari cerpen *Kopi* karya Diana D. Timoria ini ada lima macam, yaitu a) status sosial pengarang; b) ideologi sosial pengarang; c) posisi pengarang dalam masyarakat; d) masyarakat pembaca yang dituju; e) mata pencaharian dan keprofesionalitasan pengarang sedangkan dikaji dari aspek sosial yang tergambar dalam cerpen yang berjudul *Kopi* karya Diana D. Timoria dilihat dari sudut sosiologi karya sastra meliputi: a) aspek kebudayaan; b) aspek sosial politik; dan c) aspek sosial pendidikan.

Kata kunci: Cerpen, Sosiologi Sastra, Sosiologi Pengarang, Sosiologi Karya Sastra

Asbtract: Research with the title "Coffee Short Stories by Diana T. Timoria the Study of the Sociology of Literature" aims to describe the sociological aspects of the author and the sociological aspects of literary works. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The data used in the research is in the form of sentences and paragraphs containing sociological aspects of the author and sociological aspects of literary works. The data source is the book collection of short stories *Selat Gonsalu* by NTT writers and specifically the short story being studied entitled *Kopi* by Dami D. Timori. In this research, the technique used to collect data is a literature study where researchers collect data by reading the short story *Kopi* repeatedly. Qualitative data analysis techniques can be carried out through the data collection process including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. There are five types of author's sociology obtained from the short story *Kopi* by Diana D. Timoria, namely a) the author's social status; b) the author's social ideology; c) the author's position in

society; d) the intended reading public; e) the author's livelihood and professionalism while being studied from the social aspects depicted in the short story entitled *Kopi* by Diana D. Timoria, seen from the sociological point of view of literary works including: a) cultural aspects; b) socio-political aspects; and c) social aspects of education.

Keywords: Short stories, Sociology of Literature, Sociology of Authors, Sociology of Literary Works

Pendahuluan

Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dihayati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat dan ia terikat oleh status sosial tertentu. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan sendiri merupakan kenyataan sosial. Bertitik tolak dari pemikiran tersebut pendekatan terhadap karya sastra mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Pendekatan ini oleh beberapa peneliti menyebut dengan istilah sosiologi sastra, pendekatan sosiologis, sosiosastra atau pendekatan sosiokultural, Suhandi, dkk (2019). Pengarang menciptakan karya sastra berdasarkan hasil imajinasi. Apa yang diimajinasi adalah hasil pengamatannya dari realita kehidupan. Karya sastra kreatif yang dihasilkan oleh pengarang dapat berupa prosa, puisi dan drama.

Menurut Sehandi (2014:53-54) prosa memiliki karakteristik sendiri dibandingkan dengan dua jenis karya sastra kreatif lainnya. *Pertama*, karya sastra prosa bersifat cerita, bercerita. Lewat karyanya itu, pengarang (sastrawan) berusaha membeberkan atau menggambarkan seluruh ungkapan perasaan dan pikirannya secara terperinci dalam bentuk cerita.

Kedua, karya sastra prosa dibebaskan dalam bentuk bagian-bagian dalam satu-kesatuan. Bagian atau kesatuan itu terlihat dengan pembagian yang terdiri atas paragraf-paragraf. Kesatuan yang lebih besar dalam bentuk bagian atau bab, kemudian dibagi lagi dalam bentuk sub-bab atau sub-bagian. Dalam mengemukakan ceritanya,

pengarang tidak membeberkannya sekaligus, melainkan dalam bentuk kesatuan yang padu, saling berkaitan membentuk kesatuan yang lebih besar, dan lebih besar lagi, sampai membentuk kesatuan cerita yang utuh dan lengkap.

Ketiga, karya sastra prosa menggunakan bahasa biasa. Berbeda dengan bahasa puisi yang padat, penuh simbol, kiasan yang bersifat konotatif, dan imajinatif. Karena berbentuk cerita, bahasa yang dipakai adalah bahasa biasa yang digunakan sehari-hari, namun bisa mengembangkan imajinasi para pembaca karena kepiawaian teknik penceritaan pengarang yang menarik dan menggugah.

Prosa dibagi atas dua jenis yakni cerpen dan novel. Cerpen dan novel merupakan dua bentuk sastra yang sekaligus disebut fiksi. Novel dan cerpen sebagai karya fiksi mempunyai persamaan, keduanya dibangun oleh unsur-unsur pembangun yang sama, keduanya dibangun dari dua unsur intrinsik dan ekstrinsik, Nurgiyantoro dalam Lubis.

Menurut Ratna, (2013:88) sesuai dengan medium yang tersedia cerpen menyajikan sebagian kecil kehidupan manusia tetapi dikemas sedemikian rupa sehingga tetap memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai makna kehidupan tersebut. Pada umumnya yang pendek dalam *genre* tersebut adalah ceritanya, kuantitas peristiwa dan kejadiannya yang dengan sendirinya berkaitan dengan panjang pendek plot. Jalinan, komplikasi, tetap sama sebab kualitas cerita ditentukan melalui cara-cara penyajiannya, bukan panjang pendek apa yang disajikan.

Kumpulan cerpen *Selat Gonsalu* merupakan salah satu buku kumpulan cerpen karya sastrawan Nusa Tenggara Timur (NTT). Dalam buku kumpulan cerpen terdapat salah satu cerpen karya Diana D. Timoria yang berjudul *Kopi*. Cerpen *Kopi* mengisahkan bagaimana masyarakat peduli dengan kesehatan, masyarakat lebih mementingkan

membeli hewan untuk acara adat. Rambu sangat berusaha untuk membuka pikiran masyarakat yang ada di sekitarnya untuk sadar bahwa air bersih lebih penting daripada hewan yang hanya meninggikan nama di kampung, anak-anak mereka rela terlambat ke sekolah hanya karena mengambil air yang jaraknya lumayan jauh. Dengan usaha dan tidak putus asa, Rambu ada di posisi masyarakatnya akhirnya sadar bahwa air bersih itu penting, mereka mulai membuat sumur dan lain sebagainya.

Masalah yang dikaji yakni aspek sosiologi pengarang dan aspek sosiologi karya sastra dalam cerpen *Kopi* karya Diana D. Timoria dengan tujuan untuk mendeskripsikan aspek sosiologi pengarang dan karya sastra. Wellek dan Warren (2014: 53) menjelaskan bahwa telaah sosiologis itu mempunyai tiga klasifikasi, yaitu *Pertama* Sosiologi Pengarang. Sosiologi pengarang dapat dimaknai sebagai salah satu kajian sosiologi sastra yang memfokuskan perhatian pada pengarang sebagai pencipta karya sastra. Dalam sosiologi pengarang, pengarang sebagai pencipta karya sastra dianggap merupakan makhluk sosial yang keberadaannya terikat oleh status sosialnya dalam masyarakat, ideologi yang dianut, posisinya dalam masyarakat, juga hubungannya dengan pembaca.

Kedua sosiologi karya sastra. Sosiologi karya sastra adalah kajian sosiologi sastra yang mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat.

Ketiga sosiologi pembaca. Sosiologi pembaca mencakup dampak sosial suatu karya sastra terhadap masyarakat. Saat menganalisis sosiologi pembaca, pengarang harus mementingkan reaksi dan penerimaan pembaca terhadap karya sastra tersebut.

Keempat sosiologi penerbitan sosiologi adalah dimana kita mengetahui proses pengerjaan karya sastra dari proses pencetakan hingga penjualan.

Metode

Menurut Mukhtar dalam Ningrum, dkk (2022: 50) mengatakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian berupa kalimat maupun paragraf yang mengandung aspek sosiologi pengarang dan aspek sosiologi karya sastra. Sumber data buku kumpulan cerpen *Selat Gonsalu* karya sastrawan NTT dan secara khusus cerpen yang dikaji berjudul *Kopi Karya Dami D. Timori*.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2005: 62). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi pustaka di mana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca cerpen *Kopi* secara berulang. Lebih lanjut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2005: 91) mengatakan bahwa aktivitas analisis data secara kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah memenuhi. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara mengolah data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, mendapatkan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2007: 248). Teknik analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui proses pengumpulan data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Sosiologi pengarang yang diperoleh dari cerpen *Kopi* karya Diana D. Timoria ini ada lima macam, yaitu a) status sosial pengarang; b)

ideologi sosial pengarang; c) posisi pengarang dalam masyarakat; d) masyarakat pembaca yang dituju; e) mata pencaharian dan keprofesionalitasan pengarang sedangkan dikaji dari aspek sosial yang tergambar dalam cerpen yang berjudul Kopi karya Diana D. Timoria dilihat dari sudut sosiologi karya sastra meliputi: a) aspek kebudayaan; b) aspek sosial politik; dan c) aspek sosial pendidikan.

Sosiologi Pengarang

Status Sosial Pengarang

Status sosial pengarang sering sekali disebut sebagai kedudukan atau posisi, peringkat seseorang dalam kelompok masyarakat. Diana D. Timoria, Sastrawan asal Sumba ini aktif dalam kegiatan literasi bersama beberapa komunitas relawan Sumba. Sejumlah cerpen, dan puisinya pernah dipublikasikan di *Riau Pos*, *Surat Kabar Sinar Harapan*, *Jurnal Sastra Santarang*, *Surat Kabar Harian Pos Kupang*, tergabung dalam antologi cerpen sastrawan NTT yang berjudul "Kematian Sasando", tergabung dalam antologi puisi Melawan Kekerasan Seksual yang berjudul "Voices Breaking Silence", tergabung dalam antologi puisi Perempuan Indonesia Timur "Isis dan Musim dan beberapa media *online*.

Idiologi Sosial Pengarang

Ideologi sosial pengarang merupakan suatu hal yang kita ketahui bersama yaitu tentang suatu kepercayaan seseorang atau agama seseorang.

Latar Belakang Sosial Budaya Pengarang

Latar belakang sosial budaya pengarang merupakan lingkungan hidupnya menjadi latar belakang yang mendasari sikap pengarang dalam menampilkan citra sastranya. Pengaruh sosial budaya yang meliputi pengetahuan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan yang dapat diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Sejak tiga tahun belakangan ini, Diana Timoria, perempuan penulis asal Sumba, Nusa Tenggara Timur, mulai menulis puisi tentang

kegelisahannya atas kisah hidup perempuan Sumba yang ia temui di setiap perjalanannya. Kegelisahan yang ditemui diantaranya, menahan mimpi untuk sekolah tinggi, terpaksa pergi jauh dan bekerja di luar negeri, mengidap gangguan jiwa dan dihakimi, juga dipaksa kawin dan diam di rumah, serta banyak polemik dan kegelisahan lainnya. Diana yang juga merupakan pegiat sosial dan kemanusiaan di Sumba, lalu menuangkan kegelisahannya itu ke dalam puisi yang ia namai "Perempuan Sabana". Puisi-puisi itu kemudian dibaca oleh banyak orang, termasuk sahabatnya Eda citra, perempuan asal Medan – Sumatera Utara, yang juga pernah tinggal di Sumba setahun lamanya.

Posisi Sosial Pengarang dalam Masyarakat

Telah beberapa kali terlibat dalam project penelitian dan pendokumentasian aktivitas lokal di Sumba serta aktif dalam kegiatan literasi bersama beberapa komunitas relawan Sumba. membuat tenun khas Sumba, dengan cara tradisional dan memakai pewarna alami. Bikin tenun ikat merupakan keterampilan turun temurun pada para perempuan Sumba. Diana juga merupakan pegiat sosial dan kemanusiaan di Sumba.

Masyarakat Pembaca yang Dituju

Pembaca yang dituju adalah siswa/mahasiswa, masyarakat yang membaca cerpen tersebut.

Mata Pencharian Sastrawan

Selain menjadi pengarang menulis cerpen dan beberapa puisi, Diana juga project penelitian dan pendokumentasian, membuat tenun khas Sumba, dan bekerja sama dengan Edacitra bersama Tengku Ariy, produser Ringo Records Medan, berinisiatif untuk mengadaptasi 4 (empat) puisi Perempuan Sabana tersebut menjadi sebuah album musik, yang pada akhirnya dinamai: Perjalanan, Pengembaraan, Lintasan, dan Kepulangan.

Profesionalisme dalam Pengarang

Sumba Timur. Menerbitkan sebuah kumpulan cerpen berjudul “Tanpa Judul”, beberapa artikel, kumpulan puisi, dan kumpulan menenun yang dijual hingga internasional. Namun Diana D. Timoria selalu menghasilkan tulisan-tulisan terbaik dari daerah asalnya.

Sosiologi Karya Sastra

Masalah Sosial

Masalah sosial adalah proses ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Dapat dikatakan bahwa masalah sosial menyebabkan terjadinya hambatan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

"Sudah mau membantu kami untuk mengerti tentang hidup sehat, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mau menyediakan bantuan untuk mengadakan sumur. Di desa kami memang itulah yang kami butuhkan, tapi seperti kakak tahu, dibandingkan menghabiskan uang untuk membersihkan lingkungan dan menggali sumur, kami lebih memilih menghabiskan uang untuk membeli hewan untuk acara adat."

Kutipan di atas menceritakan tentang bagaimana masalah sosial yang ada di kampung Rambu, yaitu masalah air bersih. Warga masyarakat di sana tidak terlalu mementingkan air bersih untuk kehidupan mereka sehari-hari yang menjadi kunci utama bagi kesehatan mereka. Namun, mereka lebih mementingkan untuk membeli hewan untuk acara adat di kampung mereka.

Mereka lebih bangga jika bisa menjaga gengsi dengan membeli hewan- hewan mahal dalam sebuah acara adat, mereka lebih suka menyelamatkan wajah mereka dari rasa malu di bandingkan menyediakan sebuah sumur untuk kebutuhan kesehatan tubuh keluarga mereka. Padahal sumber air yang mereka punya terletak cukup jauh dari rumah mereka. Anak-anak mereka yang masih sekolah harus

menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk mendapatkan air dari sumber air itu. Tentu saja itu mempengaruhi waktu belajar dan bermain mereka. Saya pikir hal itulah yang mempengaruhi minat belajar mereka di sekolah karena di sekolah pun mereka lebih suka bermain-main dibandingkan belajar. Itulah salah satu hal yang saya sayangkan yang terjadi di desa ini.

Kutipan di atas menceritakan lebih dalam tentang bagaimana masyarakat lebih menyelamatkan wajah mereka dari rasa malu di bandingkan menyediakan sebuah sumur, mereka lebih merasa malu apabila mereka tidak membawa hewan adat ketika acara adat daripada mengadakan air bersih di kampung mereka. Dengan itu juga kegiatan pendidikan anak-anak mereka juga terganggu akibat harus mengambil air yang letaknya begitu jauh dari rumah. Mungkin penduduk desa belum menyadari ancaman ke depannya jika penggalian tambang terus dilakukan mereka bahkan lebih terancam kehilangan sumber air dari sungai yang selama ini menghidupi mereka. Selain sungai itu bisa kering, tentu saja ada kemungkinan sungai itu tercemar dengan berbagai bahan kimia.

Kutipan di atas menceritakan pekerjaan masyarakat di sana adalah petambang yang juga punya dampak negatif bagi mereka yaitu semakin besarnya mereka kehilangan air bersih di tempat mereka, air bersih juga akan tercemar dengan bahan-bahan kimia dari pertambangan dan dapat menyebabkan sungai yang menjadi sumber air untuk mereka mengalami kekeringan.

Aspek Sosial

Aspek sosial dalam sosiologi sastra adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan proses sosialnya. Aspek sosial itu menelaah cara masyarakat itu tumbuh dan berkembang.

Itulah salah satu hal yang saya sayangkan yang terjadi di desa ini. Itulah yang menyebabkan saya ingin sedikit membantu dari apa yang saya pelajari di kampus. Saya ingin anak-anak mempunyai waktu yang lebih banyak untuk belajar di bandingkan mendapatkan air dari sumber air yang jauh. Saya ingin angka penyakit yang tercatat di puskesmas menjadi menurun karena mereka mampu menjaga kebersihan lingkungan, memiliki perilaku hidup yang bersih dan sehat serta mampu menyediakan air yang berkualitas bagi keluarga mereka.

Kutipan di atas menceritakan kepedulian seseorang yang ingin mengubah pola pikir masyarakat setempat, dengan apa yang dia pelajari di kampus bisa membantu dia memberi pengetahuannya kepada anak-anak yang ada di kampung itu. Agar mereka bisa membagi waktu untuk belajar yang lebih cukup dibandingkan harus mencari air yang jaraknya begitu jauh dan mengganggu aktivitas pendidikan mereka.

Sebelum air bersih menjadi benar-benar mahal di desa ini, sebelum kebutuhan akan air bersih merebut masa depan anak-anak desa ini saya ingin mereka sadar betapa pentingnya menyediakan sumber air berupa sumur gali di rumah mereka. Ketersediaan sumur gali ini tentulah sangat membantu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Kutipan di atas menceritakan bantuan ketersediaan sumur gali untuk masyarakat setempat agar mereka lebih mudah mendapatkan air bersih tanpa harus mengambil air dengan jarak yang begitu jauh dan membuat anak-anak mereka terlambat ke sekolah. Dengan sumur gali ini juga dapat memberi kesadaran buat masyarakat setempat begitu pentingnya air bersih untuk kesehatan bukan hanya hewan adat.

Meski awalnya saya mengalami sedikit hambatan dalam mengubah pola pikir masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menjaga hutan dan pentingnya ketersediaan sumur di rumah mereka namun akhirnya, saya berhasil membangkitkan semangat mereka untuk menjaga kesehatan mereka lewat penyediaan air bersih. Kutipan di

atas menceritakan bagaimana usahanya terbayarkan dengan menyadarkan pola pikir masyarakat setempat bagaimana pentingnya air bersih bagi kesehatan mereka.

Aspek Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama . Dapat dikatakan bahwa aspek religius berarti segi sikap atau perilaku yang mencerminkan ketaatan atau kepatuhan manusia kepada Tuhan sesuai dengan keyakinannya yang dirasa .

Kerendahan hati dan kesederhanaan sang kepala desa ter pambur jelas dalam diri Rambu. Meski dulu sempat mengeluh karena jarak desa ini yang terlampau jauh dan medan yang susah ditempuh kini saya bersyukur karena dari pengalaman saya mengabdikan di desa ini saya mendapatkan banyak pelajaran tentang ketekunan dan kerja keras dalam hidup ini.

Kutipan di atas menceritakan bagaimana timbal balik yang begitu besar dari ketekunan dan kerja keras. Bagaimana usahanya untuk desa itu dapat terwujud dengan mengubah pola pikir masyarakat setempat tentang pentingnya kesehatan dan air bersih.

Aspek Budaya

Aspek budaya merupakan aspek yang mengkaji tentang suatu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat yang ada di permukaan bumi seperti adat istiadat, suku, agama, dan lain sebagainya.

Terlihat beberapa perempuan sedang asik menenun kain. Ya, inilah pekerjaan mereka jika tidak berada di kebun. Kain tenunan mereka memang sudah sangat terkenal hingga ke tingkat nasional bahkan internasional.

Kutipan di atas menceritakan kebiasaan ibu-ibu yang menenun untuk mengisi waktu luang mereka dan menjadi pekerjaan pokok di desa itu. Hasil dari menenun mereka jual bukan hanya di seputaran desa

mereka namun hingga internasional. Seraya menyodorkan sebuah mbolahappayang berisi sirih, pinang dan kapur. Suaranya halus, sehalus Rambutnya yang tergerai kemerahan. Seperti biasa, saya menerimanya sebagai bentuk rasa menghargai sang tuan rumah sebagaimana mereka menghargai kedatangan saya Mbolahappa ini terbuat dari anyaman daun lontar berbentuk kotak. Hampir semua rumah di desa ini memiliki benda ini. Karena mereka terbiasa menyuguhkan sirih pinang bagi tamu yang datang.

Penutup

Sosiologi pengarang yang diperoleh dari cerpen Kopi karya Diana D. Timoria ini ada lima macam, yaitu a) status sosial pengarang; b) ideologi sosial pengarang; c) posisi pengarang dalam masyarakat; d) masyarakat pembaca yang dituju; e) mata pencaharian dan keprofesionalitasan pengarang sedangkan dikaji dari aspek sosial yang tergambar dalam cerpen yang berjudul Kopi karya Diana D. Timoria dilihat dari sudut sosiologi karya sastra meliputi: a) aspek kebudayaan; b) aspek sosial politik; dan c) aspek sosial pendidikan.

Daftar Pustaka

Lubis, Fitriani. "Kajian Struktural Cerpen Kembang Mayang Karya Tite Said" hlm 2. <https://media.neliti.com/media/publications/75086-ID-kajian-stuktural-cerpen-kembang-mayang-k.pdf>.

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rusdakarya

Ningrum, M. D. L, Dheni, Harmaen, & Lili Sadeli. 2022. Analisis Sosiologi Sastra Pada Cerpen Bidadari Itu Dibawa Jibril Karya KH Ahmad Mustofa Bisri Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar SMA Kelas XI. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universita Mandiri*, 3 (2) 47-51

Saraswati, Ekarini. 2003. Sosiologi Sastra Sebuah Pemahaman Awal. Malang: Bayu Media

Sehandi, Yohanes. 2014. Mengenal 25 Teori Sastra. Yogyakarta: Ombak

Suhandi, Rahmat dkk. 2019. *Kajian Sosiologi Sastra Pada Cerpen-cerpen Karya Eka Kurniawan*.
<https://www.google.com/search?q=artikel+kajian+sosiologi+sastra+dalam+cerpen+pdf&oq=artikel+kajian+sosiologi+sastra+dalam+cerpen+pdf&aqs=chrome..69i57j33i160l2.22875j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta